

DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT
Jl. Majapahit No. 54 B Mataram 83115
Telp. 0370-627851, 633953, Fax. 0370-627851, E-mail : bksda-ntb@dephut.go.id.com

LAPORAN
KAJIAN SEBARAN HABITAT BURUNG PARUH BENGKOK
DI SUAKA MARGASATWA GUNUNG TAMBORA



MATARAM, JUNI 2007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan kegiatan Kajian Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok di Suaka Margasatwa Gunung Tambora Kabupaten Bima ini dapat diselesaikan pada waktunya sesuai dengan rencana yang dijadwalkan.

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji jenis-jenis komponen habitat burung paruh bengkok yang meliputi tempat berkembang biak, tempat bermain dan tempat mencari makan serta mengkaji perilaku jenis burung tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran habitat burung Paruh Bengkok dan struktur habitat serta daya dukung habitat dalam kawasan terhadap keberadaan populasi burung paruh bengkok. Sasaran dari kegiatan ini adalah berbagai jenis burung paruh bengkok yang mendominasi kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora. Ruang lingkup dari kegiatan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim dari Balai KSDA NTB berdasarkan Surat Perintah Tugas Kepala Balai KSDA Nusa Tenggara Barat Nomor : PT. 562/IV/K.18/DIPA/2007 tanggal 21 Mei 2007. .

Akhirnya, disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di dalam penyusunan laporan ini, baik langsung maupun tidak langsung mulai dari persiapan, pelaksanaan dilapangan sampai dengan tersusunnya laporan ini.

Mataram, Juni 2007
Kepala Balai,

Ir. Asep Sugiharta, M.Sc
NIP : 710 017 702

TIM PELAKSANA

Penanggung Jawab : Ir. Asep Sugiharta, M.Sc (Kepala Balai KSDA NTB)

Ketua tim : Budhy Kurniawan, S.Hut.

Anggota tim : 1. Endang Supriyato

2. Arwan Akub

3. Adi Kurniawan

4. Paulo Magalhaes

5. Marmo

DAFTAR ISI

	Hal.
Teks	
KATA PENGANTAR	ii
TIM PELAKSANA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup	3
II. KEADAAN UMUM KAWASAN.....	4
A. Sejarah Kawasan	4
B. Kondisi Fisik Kawasan.....	4
C. Kondisi Sosial Ekonomi	6
D. Potensi Kawasan.....	9
E. Aksesibilitas.....	11
III. PELAKSANAAN KEGIATAN	12
A. Dasar Pelaksanaan.....	12
B. Waktu dan Lokasi Kegiatan.....	12
C. Alat dan Bahan	12
D. Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Jenis-Jenis dan Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok.....	15
B. Jenis dan Sebaran Pohon Sarang Burung Paruh Bengkok	18
C. Perilaku dan Jenis Cover Burung paruh Bengkok.....	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran.....	23
<i>Lampiran-Lampiran</i>	

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Kelas Kepekaan tanah terhadap erosi menurut jenis tanah di kelompok hutan Tambora	5
2.	Curah Hujan di Kawasan Suaka Margasartwa Gunung Tambora di Kabupaten Bima dan Dompu.....	6
3.	Jumlah Penduduk Kecamatan Tambora dirinci Per Desa.....	6
4.	Jumlah Penduduk Kecamatan Tambora yang bekerja di sektor Pertanian....	7
5.	Jumlah dan jenis sekolah di Kecamatan Tambora dirinci Tingkat Sekolah Tahun 2005.....	7
6.	Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Tambora dirinci per Desa tahun 2005.....	8
7.	Jumlah Tenaga Medis Kesehatan Kecamatan Tambora dirinci per desa tahun 2005.....	8
8.	Lokasi Jalur Pengamatan Habitat Burung paruh Bengkok di SM. Gunung Tambora.....	15
9.	Jenis Burung Paruh Bengkok yang terdapat di SM Gunung Tambora.....	16
10.	Jenis Pohon Sarang Burung Paruh Bengkok di SM. Gunung Tambora.....	19

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
1.	Jalur pengamatan burung bengkok	15
2.	Salah satu kondisi habitat burung kakatua putih kecil jambul kuning.....	16
3.	Tim sedang melakukan pengamatan.....	17
4.	Sarang burung paruh bengkok.....	18
5.	Penandaan pohon sarang pengamatan.....	19
6.	Sarang nuri pipi merah.....	19
7.	Vegetasi pohon Monggo (<i>Eugenia polyanta</i>).....	20
8.	Tutupan tajuk cover burung paruh bengkok.....	21

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suaka Margasatwa Gunung Tambora termasuk kedalam Kelompok Hutan (RTK. 53) dan terletak di 2 Kabupaten yaitu Bima dan Dompu tepatnya di Desa Kawinda Toi Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima dan Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora ditunjuk berdasarkan SK. Menhut No. 308/Kpts/2/1986 tanggal 29 September 1986 dan SK. Menhutbun No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 seluas 23.840,81 Ha.

Beberapa tipe vegetasi di Suaka Margasatwa Gunung Tambora meliputi hutan hujan tropis dataran rendah (semi evergreen) serta hutan musim (700 m – 1200 m) dari permukaan laut yang masih berbentuk hutan primer. Hutan sekunder juga dapat dijumpai pada ketinggian 1200 mdpl keatas yang didominasi oleh vegetasi padang savana dan cemara gunung.

Pada tipe hutan hujan tropis jenis tumbuhan didominasi oleh jenis Kalanggo (*Duabanga mollucana*), Pulai (*Alstonia s. Pectabilis*), Monggo (*Eugenia polyantha*), Tula, Pato, Katowi dan beberapa jenis perdu, anggrek dan paku-pakuan. Pada hutan musim didominasi oleh Kesambi (*Schleicera cleosa*), Wangkal (*Albizia procera*), Asam (*Tamarindus indica*), Bidara (*Zyziphus mauritiana*) dan Ciremai Hutan (*Phyllonthusacidus sheels*). Hutan savana/ padang rumput mendominasi dar ketinggian 1200 mdpl – 2500 mdpl yang ditumbuhi jenis rumput seperti alang-alang (*Imperata cylindrica*), Rumput gelagah (*Syperus ratandus*), Lantana (*Lantana camara*) dan Rajalela kirinyuh (*Euphatorium spp.*).

Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora memiliki keanekaragaman satwa yang cukup tinggi. Kawasan ini merupakan habitat bagi beberapa jenis satwa langka seperti burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) yang dari tahun ke tahun populasinya terus menurun sejak tahun 1970-an, akibat diburu untuk diperdagangkan maupun perluasan ladang penduduk. Selain itu, di Suaka Margasatwa Gunung Tambora terdapat jenis fauna lain seperti Rusa (*Cervus timorensis*), Babi Hutan (*Sus sp*), Kera Abu-Abu (*Macaca fascicularis*), Koakiau (*Philemon buceroides*), Perkici dada merah (*Tricoglossus haematodus mitchelli*), dll.

Daerah burung endemik Nusa Tenggara bagian Utara mencakup jajaran pulau-pulau di antara Lombok dan Alor. Lombok dan Sumbawa terletak di Propinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan Komodo, Flores dan Pulau-pulau Lomblen, Pantar dan Alor terletak di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Pulau-pulau di dalam DBE ini, seperti pulau-pulau lainnya di wilayah Nusa Tenggara, terletak di daerah tropika kering Indonesia. Wilayah ini berada di daerah "bayangan hujan" dari benua Australia dan terbentuk oleh curah hujan yang rendah dan musim kemarau yang panjang. Hutan awet-hijau hanya dijumpai di daerah-daerah dataran tinggi, lembah-lembah curam dan sisi Selatan pegunungan. Hutan semi-awet hijau dan hutan musim merupakan dua tipe hutan/habitat utama di daerah ini, selain hutan savana yang sangat luas. Bila melihat garis penyebaran, Kawasan Suaka Margasatwa Tambora merupakan salah satu daerah penyebaran burung endemik. Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora merupakan daerah habitat bagi berbagai jenis burung paruh bengkok seperti Kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*), dll.

Secara umum, daerah penyebaran habitat burung paruh bengkok di Suaka Margasatwa Gunung Tambora belum diketahui secara pasti. Identifikasi dan kajian daerah penyebaran habitat burung paruh bengkok tersebut sangat penting bagi upaya pelestarian burung paruh bengkok tersebut.

B. Maksud, Tujuan dan Sasaran

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji jenis-jenis komponen habitat Burung Paruh Bengkok yang meliputi tempat berkembang biak, tempat bermain dan tempat mencari makan serta mengkaji perilaku jenis burung tersebut.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran habitat burung Paruh Bengkok dan struktur habitat serta daya dukung habitat dalam kawasan terhadap keberadaan populasi burung Paruh Bengkok.

Sasaran dari kegiatan ini adalah berbagai jenis burung Paruh Bengkok yang mendominasi kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari kegiatan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan.

II. KEADAAN UMUM KAWASAN

A. Sejarah Kawasan

Gunung Api Tambora terletak di semenanjung P. Sumbawa bagian utara namun seluruh bagian puncaknya (kaldera) termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bima. Gunung api Tambora merupakan gunung api aktif strato tipe A dengan ketinggian 2.851 m. Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora ditunjuk berdasarkan TGHK dengan SK. Menhut No. 308/Kpts/2/1986 tanggal 29 september 1986 dan SK. Menhut No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 seluas 18.178,66 Ha. Kegiatan tata batas telah dilakukan pada tahun 1982 dan batas fungsi tahun 1990. Kegiatan rekonstruksi batas kawasan telah dilakukan pada tahun 2002.

B. Kondisi Fisik Kawasan

1. Letak, luas dan batas.

Secara geografis kawasan Suaka Margasatwa Tambora selatan terletak pada $08^{\circ} 07' - 08^{\circ} 29' \text{ LS}$ dan $117^{\circ} 44' - 118^{\circ} 13' \text{ BT}$. Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora berdasarkan letak administrasi terletak di Kecamatan Kempo kabupaten Dompu dan Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora ditunjuk berdasarkan TGHK dengan SK. Menhut No. 308/Kpts/2/1986 tanggal 29 september 1986 dan SK. Menhut No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999, seluas 18.178,66 ha. Secara administrasi wilayah kerja, kawasan Suaka Margasatwa berada dibawah Seksi Konservasi Wilayah III Bima, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan batas-batas kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora adalah :

- Sebelah Barat : Cagar Alam Gunung Tambora
- Sebelah Timur : Taman Buru Gunung Tambora
- Sebelah Utara : Hutan Produksi
- Sebelah Selatan : Hutan Produksi

2. Topografi

Keadaan Topografi Kawasan Suaka Margasatwa Tambora Selatan umumnya berbukit-bukit sampai dengan lereng-lereng yang curam dengan kemiringan sekitar 25% s/d 45 % bahkan dibeberapa tempat dijumpai kelerengan diatas 45 %.

Bagian datar umumnya berupa padang ilalang atau savanna. Selebihnya berupa hutan primer dan hutan cemara yang berada di puncak gunung tambora.

Kawasan Suaka Margasatwa Tambora Memiliki Ketinggian dari permukaan laut sekitar 200 s/d 2.851 meter dpl.

3. Geologi

Berdasarkan Peta Geologi skala 1 : 500.000 dari Direktorat Geologi Bandung, Gunung Tambora dan sekitarnya memiliki formasi geologi batuan recent dan sebagian kecil Neogen terutama di bagian sebelah Utara.

4. Tanah

Berdasarkan peta geologi Gunung TAMBORA dan sekitarnya Skala 1:500.000 yang dikeluarkan oleh Direktorat Geologi Bandung (1975) bahwa formasi kawasan geologi kawasan Cagar Alam Gunung Tambora Selatan tergolong dalam batuan Resent Sedangkan menurut peta tanah tinjau pulau sumbawa skala 1:250.000 yang dikeluarkan oleh lembaga penelitian tanah bogor (1965) jenis tanah pada kompleks hutan Tambora terdiri dari Regosol (Vulkan), Mediteran (Vulkan) dan Aluvial (Dataran). Sedangkan mengenai kelas kepekaan tanah terhadap erosi dapat dilihat pada tabel I. di bawah ini.

Tabel 1. Kelas kepekaan tanah terhadap erosi menurut jenis tanah di kelompok hutan Tambora

No.	Kelas Kepekaan	Jenis Tanah	Persentase (%)	Keterangan
1.	6	Regosol coklat kelabu	75,18	1. Pekat pada Tambora Selatan
2.	15	Komplek Mediteran coklat kemerahan dan Litosol	24,82	2. Sangat Pekat pada Tambora Utara
J U M L A H			100	

Sumber : Peta rencana (pola) Pengukuhan dan Penatagunaan Hutan Kesepakatan Prop.

Dati. I NTB (1981)

5. Iklim

Berdasarkan Klasifikasi Schmidt dan Ferguson Kawasan Suaka Margasatwa Tambora Selatan termasuk tipe iklim D, sedangkan berdasarkan data dari BPS Bima bahwa

kabupaten Bima dan Dompu beriklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun data curah hujan di kabupaten Bima dan Dompu dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Curah Hujan di Kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora Di Kabupaten Bima dan Dompu

No.	Bulan	Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)
1.	Januari	16	252
2.	Pebruari	17	252
3.	Maret	11	160
4.	April	10	140
5.	Mei	4	80
6.	Juni	2	66
7.	Juli	1	20
8.	Agustus	-	-
9.	September	8	184
10.	Oktober	16	180
11.	November	18	200
12.	Desember	21	246

Sumber : Stasiun Klimatologi Bima dan Dompu (2004)

C. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Penduduk

Berdasarkan letak administrasi pemerintah kawasan Suaka Margasatwa Tambora terletak di wilayah Kec. Tambora Kab. Bima dan Kecamatan Pekat Kab. Dompu. Kecamatan Tambora merupakan salah satu kecamatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk karena faktor kelahiran dan migrasi, Kecamatan Tambora yang memiliki luas wilayah 505 Km² berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2003 berjumlah 4.964 jiwa dengan kepadatan penduduk ± 10 jiwa/Km. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3 . Jumlah Penduduk Kecamatan Tambora dirinci Per Desa

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Km 2)	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	2	3	4	5	6
1	Labuhan Kananga	47	837	786	1.623
2	Kawinda Nae	134	678	647	1.325
3	Kawinda Toi	314	381	362	743
4	Oi Panihi	10	621	652	1.273

	Jumlah	505	2517	2.447	4964

Sumber : Kecamatan Tambora dalam angka (2004)

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Tambora Kabupaten Bima, dan Kecamatan Peikat Kabupaten Dompu sebagian besar bekerja pada sektor pertanian sebesar 88%.

Adapun Jumlah penduduk Kecamatan Tambora yang bekerja di pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Tambora yang bekerja di sektor Pertanian

No.	Desa	Petani			
		Pemilik	Penggarap	Buruh Tani	Peternak
1.	Labuan Kenanga	264	9	56	34
2.	Kawinda Nae	249	17	40	36
3.	Kawinda Toi	96	10	39	20
4.	Oi Panihi	326	42	51	48
JUMLAH		935	78	186	138

Sumber : Kecamatan Tambora dalam Angka Tahun 2003

Dengan demikian kegiatan ekonomi tertumpu pada sektor pertanian yang sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat, terutama dalam kaitannya dengan ketergantungan masyarakat sekitar kawasan terhadap kawasan hutan cukup tinggi mengingat keahlian yang dimiliki kurang dapat membuka peluang untuk kegiatan lain selain sektor pertanian.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan dari berbagai sektor. Gambaran umum tentang perkembangan pendidikan di Kecamatan Tambora sampai akhir tahun 2003 terdapat 3 buah Sekolah Dasar Inpres, 6 buah Sekolah Dasar Non Inpres yang tersebar pada semua desa, 1 buah SLTP, sedangkan SLTA belum ada. Sedangkan data perkembangan jumlah sekolah pada tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah dan jenis Sekolah di Kecamatan Tambora dirinci Tingkat Sekolah Tahun 2005

No.	Tingkat / Jenis Sekolah	Sekolah	Murid	Guru
1	2	3	4	5
1	SDN. Inpres	3	396	16
	SDN Non Inpres	6	487	20
	Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-
3	SLTP Swasta	-	-	-
	Madrasah Tsanawiyah	-	-	-
	SLTA Negeri	-	-	-
	SLTA Swasta	-	-	-
	Madrasah Aliyah	-	-	-
Jumlah		10	1.001	47

Sumber data : Kec. Tambora Tahun 2005

Mengingat hal tersebut sarana dan prasarana pendidikan perlu ditingkatkan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sehingga diharapkan dengan meningkatnya sarana prasarana pendidikan, tingkat kesadaran masyarakat semakin tinggi untuk menjaga lingkungan dan kawasan hutan yang terdekat dalam kehidupan mereka.

4. Kesehatan

Data mengenai kesehatan masyarakat kecamatan Tambora meliputi sarana kesehatan disajikan pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Tambora dirinci per desa tahun 2005

No.	Desa / Kelurahan	Puskesmas Pembantu	Jamban Keluarga	MCK	Taman Gizi
1	2	3	4	5	6
1.	Labuhan Kananga	1	35	6	-
2.	Kawinda Nae	1	11	10	-
3.	Kawinda Toi	1	4	7	-
4.	Oi Panihi	-	2	2	-

Sumber data : Kec. Tambora Tahun 2005

Berdasarkan data diatas bahwa tahun 2005 Kecamatan Tambora hanya terdapat 3 buah Puskesmas, sehingga perlu adanya nambahan sarana kesehatan dan perlu diimbangi pula dengan tenaga medis.

Tabel 7. Jumlah Tenaga Medis Kesehatan Kecamatan Tambora dirinci per desa tahun 2005

No.	Desa / Kelurahan	Bidan	Para Medis	Dukun Bayi	Dukun Sunat
1	2	3	4	5	6
1.	Labuhan Kananga	1	-	4	1
2.	Kawinda Nae	1	1	4	1
3.	Kawinda Toi	1	-	2	-
4.	Oi Panihi	-	-	1	-

Sumber data : Kec. Tambora Tahun 2005

D. Potensi Kawasan

1. Flora

Kawasan Suaka Margasatwa Tambora Selatan menyimpan potensi flora yang cukup besar. Keberadaan kawasan hutan Gunung Tambora merupakan perwakilan beberapa tipe ekosistem seperti hutan musim selalu hijau (Dry evergreen) yang didominasi sebagian besar oleh Duabanga (*Duabanga mollucana*), hamparan Savana dengan pohon jenis yang dominan casuarina (*Casuarina junghuniana*) yang menempati lereng Gunung Tambora mulai ketinggian 900 s/d 1900 mdpl serta padang rumput dan semak belukar ($\pm 10\%$) yang tersebar di lokasi Dorohuni, Sorikelate dan Ointala. Beberapa jenis tumbuhan yang terdapat di Suaka Margasatwa Gunung Tambora diantaranya : kesambi (*Sclleichera oleosa*), Rida (*Alstonia sp*), beringin (*Ficus benjamina*), Kelanggo (*Duabanga mollucana*), Bungur (*Lagerstromia speciosa*), Binuang (*Tetrameles nudiflora*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Wangkal (*Albizia procera*), Linggua (*Pterocarpus indicus*), Suren (*Toona sureni*) dan lain-lain.

2. Fauna

Kawasan Gunung Tambora Selatan merupakan habitat beberapa jenis fauna endemik dan sebaran terbatas yaitu : Punai flores (*Treron floris*), Cekakak punggung putih (*Caridonax fulgidus*), Pergam punggung hitam (*Ducula lacernulata*), Celepuk wallacea (*Otus silvicola*), Paok la'us (*Pitta elegans*), Sepah kerdil (*Pericrocotus lansbergii*), Anis Nusa Tenggara (*Zoothera dohertyi*), Cabai emas (*Dicaeum annae*), cabai dahi hitam (*Dicaeumigniferum*), burung madu mentari (*Nectarinia solaris*), Kacamata wallacea (*Zootherops wallacei*), Opior jambul (*Lopozoterps dohertyi*), Opior paruh tebal (*Heleia crassirostris*), Kaktua - kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), Tiong emas (*Gracula religiosa sumbawaensis*). Sedangkan beberapa jenis mamalia yang terdapat di Suaka

Margasatwa Gunung Tambora diantaranya : Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Rusa (*Cervus timorensis*) dan Babi Hutan (*Sus sp.*). Selain itu juga terdapat berbagai jenis reptilia yaitu : Biawak (*Varanus salvator*), Ular (*Phyton timorensis*) dan lain-lain.

3. Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan Gunung Tambora tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip konservasi. Kawasan Gunung tambora memiliki potensi yang dapat dikembangkan dengan konsep wisata ekologi (ecotourism) diantaranya memiliki potensi alam pegunungan yang masih alami diantaranya berupa :

a. Wisata Pegunungan dan Pendakian

Kawasan Tambora yang terbentang luas memiliki potensi wisata pegunungan yang sangat menarik dan dapat dijadikan tracking pendakian di mulai dari Desa Kawinda To'I dan Kawinda NaE (Kecamatan Tambora). Pada Lokasi Desa Kawinda To'I untuk mencapai Suaka Margasatwa Gunung Tambora dapat ditempuh dengan menggunakan jalan yang menyusuri sungai (jalan bawah) serta jalan yang langsung menanjak (jalan atas) untuk terus mencapai puncak tambora.

b. Desa Wisata Kawinda To'i

Desa Kawinda To'I merupakan salah satu daerah penyangga kawasan Cagar Alam dan Suaka Margasatwa Gunung Tambora yang masih memegang kearifan budaya lokal di dalam mengambil hasil hutan. Sampai saat ini masyarakat Desa Kawinda masih memegang prinsip kelestarian kawasan akan memberikan keberlangsungan hidup bagi masyarakat sekitarnya, hal ini dapat dilihat dengan cara pemanenan madu di alam yang dipertahankan untuk keberlangsungan kehidupan lebah madu, selain itu memiliki panorama alam yang sangat indah baik pegunungan maupun lautan yang relatif bersih sehingga merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata.

c. Lebah Madu

Selain potensi flora fauna serta wisata, di Kawasan Gunung Tambora juga terdapat potensi lebah madu hutan. Selama ini hampir sebagian besar masyarakat sekitar Suaka Margasatwa memanfaatkan lebah madu tersebut baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk di jual sebagai tambahan penghasilan yaitu dengan cara mengambil di kawasan hutan yang berdekatan

dengan desa yang ada disekitar. Tumbuhan yang menjadi sumber makanan lebah madu hutan diantaranya Tridae, Bidara, Kesambi dan Serau. Mengambil madu di hutan dengan cara membuat asap api, dan jika lebah madu sulit dijangkau para pencari madu menggunakan kayu sebagai penyambung dengan pohon lainnya yang dapat dipanjat. Pengambilan madu atau panen lebah madu sekitar bulan April, Juni dan September. Rata-rata dalam satu sarang mereka mendapatkan madu hampir 6 botol.

d. Potensi Tumbuhan Obat

Beberapa jenis tumbuhan obat ada yang ditemukan pada kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora Selatan diantaranya adalah Songga, tula, Rida, Rapu, Kesambi, Asam, Jeruk dan Jambu hutan.

E. Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju kawasan Suaka Margasatwa Gunung Tambora dapat ditempuh melalui jalur :

1. Mataram - Bima (pesawat udara) selama 1 jam (60 menit), Bima -Dompu (kendaraan darat) selama 1 jam (60 menit), serta Dompu - Doropeti (kendaraan darat/bus/sepeda motor) selama 6 jam.
2. Mataram – Dompu (kendaraan darat) selama 14 jam, Dompu – Kore (kendaraan darat) 3 jam serta Kore – Kawinda To'I 2 jam (Kendaraan darat).

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Dasar Pelaksanaan

Kegiatan Kajian Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok di Suaka Margasatwa Gunung Tambora ini didasarkan pada:

1. Undang-undang Nomor 41 tentang Kehutanan
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
3. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam
4. Pengesahan DIPA Satuan Kerja BKSDA NTB Tahun Anggaran 2007 Nomor 0318.0/028.05.0/XXI/2006 tanggal 31 Desember 2006
5. Surat Perintah Tugas Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat Nomor PT. 562/IV/K.18/DIPA/2007 tanggal 21 Mei 2007.

B. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Kajian Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok di Suaka Margasatwa Gunung Tambora Kabupaten Bima dilaksanakan selama 13 (tiga belas) hari mulai tanggal 23 sampai dengan 3 Juni 2007.

C. Alat dan Bahan

Alat-alat dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan ini meliputi :

1. Tenda
2. Kompas
3. Global Positioning System
4. Altimeter
5. Kamera
6. Handycam
7. Teropong binokuler
8. Peta kerja
9. Tali
10. Alat-alat tulis
11. Tally Sheet

D. Prosedur dan Tahapan Pelaksanaan

1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder berupa sifat dan perilaku beberapa jenis burung paruh bengkok secara umum, kondisi fisik kawasan dan monografi Desa Kawinda Toi diperoleh dari literatur-literatur yang ada.

2. Pengumpulan data primer

a. Tahapan Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan Kajian Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok di Suaka Margasatwa dimulai, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

- 1). Persiapan peralatan
- 2). Mempelajari habitat burung paruh bengkok di Suaka Margasatwa meliputi makanan, tempat berlindung/istirahat, tempat bermain, tempat bersarang dan lain-lain.
- 3). Mempelajari nama-nama tumbuhan di Suaka Margasatwa Gunung Tambora

b. Metode Pelaksanaan

1). Survei awal

Survei awal berguna untuk mengetahui keadaan umum kawasan dan penyebaran burung paruh bengkok dengan menyisir kawasan maupun dari wawancara dengan petugas lapangan dan masyarakat sekitar kawasan.

Selain itu juga terlebih dahulu dipelajari tentang tumbuhan yang menjadi pakan, tempat beristirahat Kera dan tempat bersarang burung paruh bengkok melalui wawancara dengan petugas dan masyarakat setempat.

2). Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode jelajah / eksplorasi. Jalur jelajah yang akan disurvei ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan kondisi fisik kawasan. Pada pelaksanaan kegiatan ini jalur eksplorasi di Suaka Margasatwa Gunung Tambora ditentukan 3 (tiga) jalur yang mengikuti 3 buah sungai yang ada di Suaka Margasatwa Gunung Tambora yaitu Sori Ketupa, Sori Nae dan Sori Laju sesuai

dengan dugaan sebaran habitat burung paruh bengkok yaitu disekitar aliran sungai.

Pada sepanjang jalur pengamatan diidentifikasi jenis-jenis pohon yang merupakan sumber makan, tempat tidur, sumber air, letak secara geografis dan ketinggian. Selain habitat dicatat juga perkiraan jumlah jenis dan populasi burung paruh bengkok yang ditemui.

c. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data meliputi :

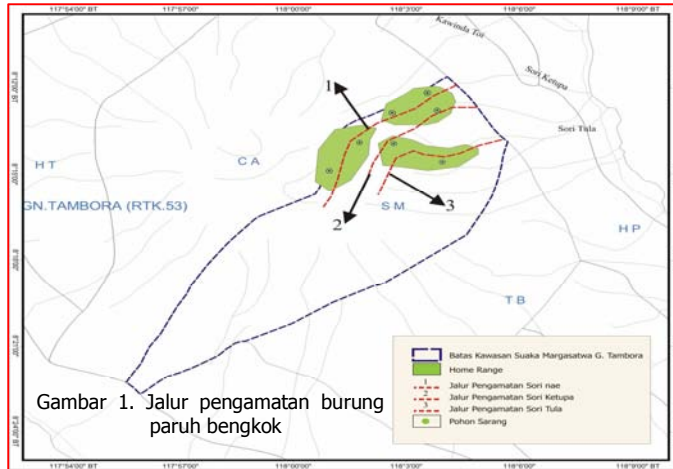
- 1). Penyusunan daftar jenis-jenis burung paruh bengkok yang ditemui, lokasi diketemukan, ketinggian, keterangan tempat sarang atau sumber pakan.
- 2). Penyusunan daftar populasi burung paruh bengkok yang ditemui, lokasi pertemuan, ketinggian, jumlah populasi, aktivitas pada saat ditemukan, waktu pertemuan, pohon sarang dan tempat mencari makan.

Hasil tabulasi data kemudian dianalisa dengan mengacu pada literatur-literatur yang ada, lokasi-lokasi sebaran habitat kemudian diplotkan pada peta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Dan Sebaran Habitat Burung Paruh Bengkok

Beberapa tipe vegetasi yang terdapat di Suaka Margasatwa Gunung Tambora meliputi hutan hujan tropis dataran rendah (semi evergreen) serta hutan musim (700 m – 1200 m) dari permukaan laut yang masih berbentuk hutan primer. Hutan sekunder juga dapat dijumpai pada ketinggian 1200 mdpl keatas yang didominasi oleh vegetasi padang savana dan cemara gunung. Hutan awet-hijau hanya dijumpai di daerah-daerah dataran tinggi, lembah-lembah curam dan sisi Selatan pegunungan. Hutan semi-awet hijau dan hutan musim merupakan dua tipe hutan/habitat utama di daerah ini, selain hutan savana yang sangat luas.



Gambar 1. Jalur pengamatan burung paruh bengkok

Bila melihat garis penyebaran, Kawasan Suaka Margasatwa Tambora merupakan salah satu daerah penyebaran burung endemik. Untuk melihat penyebaran habitat burung paruh bengkok, dilakukan pengamatan pada jalur sepanjang sungai, karena

burung paruh bengkok selalu membuat sarang pada vegetasi yang ada disekitar sungai. Lokasi jalur pengamatan dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Lokasi Jalur Pengamatan Habitat Burung paruh Bengkok di SM. Gunung Tambora

No.	Jalur	Lokasi	Titik Koordinat Awal	Titik Koordinat Akhir	Panjang Jalur
1.	I	Sori Nae	118°08'00" BT 08°07'00" LS	118°02'00" BT 08°27'00" LS	1.200 m
2.	II	Sori Katupa	118°09'00" BT 08°21'00" LS	118°04'00" BT 08°26'00" LS	1000 m
3.	III	Sori Laju	118°10'00" BT 08°23'00" LS	118°05'00" BT 08°27'00" LS	800 m

Di Indonesia terdapat kurang lebih 85 jenis burung paruh bengkok. Berdasarkan Birdlife Species Factsheet, tidak semua burung paruh bengkok memakan biji-bijian dan sayur-sayuran karena ada pula burung paruh bengkok yang memakan daging dan serangga. Jenis burung paruh bengkok memakan biji-bijian dan sayur-sayuran diantaranya : Kakak tua, Macau, Cockatiel, Parot, Lovebird, Parkit, Nuri dan betet. Sedangkan jenis burung paruh bengkok yang memakan daging dan serangga sudah jarang kita temui yaitu Elang dan burung Hantu. Dari hasil pengamatan langsung, jenis-jenis burung paruh bengkok yang terdapat di Suaka Margasatwa Gunung Tambora yaitu Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*), Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*), Elang Alap Besra (*Accipiter virgatus*), Elang Bondol (*Haliastur*

Indus), Elang Perut Karat (*Hieraaetus kienerii*) dan Celepuk Wallacea (*Otus silvicola*). Pada jalur pengamatan I ditemukan sarang burung Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*) sebanyak 4 buah. Jenis pohon yang dijadikan tempat bersarang yaitu Monggo (*Eugenia polyantha*), Kalanggo (*Duabanga moluccana*) dan Kesambi (*Schleichera oleosa*).

Tabel 9. Jenis Burung Paruh Bengkok Yang Terdapat di SM Gunung Tambora

NO	NAMA INDONESIA	NAMA LATIN
1	Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>
2	Nuri Pipi Merah	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>
3	Perkici Pelangi	<i>Trichoglossus haematodus</i>
4	Perkici Timor	<i>Trichoglossus euteles</i>
5	Elang Alap Besra	<i>Accipiter virgatus</i>
6	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>
7	Elang Perut Karat	<i>Hieraaetus kienerii</i>
8	Celepuk Wallacea	<i>Otus silvicola</i>

1. Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*)

Kakatua Putih Kecil Jambul kuning memiliki empat subspecies, yaitu; *Cacatua*



Gambar 2. Salah satu kondisi habitat burung kakatua putih kecil jambul kuning

sulphurea yang tersebar di sekitar Buton, Muna, dan Kepulauan di Laut Flores; *C. s. parvula*, tersebar di kepulauan Nusa Tenggara, kecuali pulau Sumba, diantaranya; Lombok, Sumbawa, Moyo, Komodo, Rinca, Flores, Solor, Adonara, Lomblen, Pantar, Alor, Timor, dan Semau, juga pulau Nusa Penida sebelah Tenggara pulau Bali, *C.s. citrinocristata*, dari Sumba; dan *C. s. abotti* yang tersebar di kepulauan Masalembo. Secara keseluruhan populasi spesies ini dalam kondisi yang mengkhawatirkan, khususnya sub spesies *C. s. abotti*, dan mendekati kepunahan. Spesies ini oleh IUCN dikategorikan sebagai jenis yang berstatus Kritis / *Critically endangered* (BirdLife International 2000). Di tingkat nasional kakatua telah dilindungi oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 melalui Keputusan Menteri Kehutanan No. 350/Kpts-II/1997. Kemudian pemerintah Indonesia menetapkan status perlindungan jenis transac punah ini dengan mencantumkan kakatua sebagai satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1999.

Secara klasifikasi ilmiah, Burung Kakatua Putih Kecil jambul Kuning termasuk ke dalam :

Kerajaan	:	Animalia
Filum	:	Chordata
Kelas	:	Aves
Ordo	:	Psittaciformes
Familia	:	Cacatuidae
Genus	:	Cacatua
Spesies	:	C.sulphurea
Nama Binomial	:	Cacatua sulphurea

Pada jalur pengamatan Sori Nae, ditemukan 1 (ekor) burung kakatua yang sedang terbang. Disekitar daerah tersebut ditemukan pohon sarang berupa pohon Monggo (*Eugenia polyanta*) pada ketinggian antara 100 mdpl – 700 mdpl. Selain itu pada jalur Sori Ketupa dijumpai melalui suara 1 (satu) ekor burung kakatua yang sedang terbang.

2. Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*)

Burung nuri dikelompokkan ke dalam parrot. Secara garis besar, nuri memang dikelompokkan ke dalam keluarga burung paruh bengkok berkaitan bersama burung kakaktua dan betet. Dalam pengklasifikasian, nuri dimasukkan ke dalam ordo Psittaciform. Ordo ini terdiri atas tiga famili yaitu Loriidae (nuri-nurian), Cacatuidae (kakaktua), dan Psittacidae (betet). Kelompok ini ditandai dengan



Gambar 3. Tim sedang melakukan pengamatan

sosoknya yang kokoh, kepala besar, paruh kuat dan berkait, kakinya kuat serta lincah, dan dua jari menghadap ke belakang. Burung warna-warni bersarang di lubang-lubang pohon dan kebanyakan memakan buah-buahan, biji-bijian, dan tepungsari. Mereka senang terbang cepat dengan suara yang keras serta tajam.

Pada jalur I, II dan III ditemukan burung jenis ini sebanyak 7 (tujuh) ekor yang sedang terbang melintas sekitar sungai. Disekitar sungai tersebut juga ditemukan pohon sarang jenis Kalanggo (*Duabanga mollucana*) dan Pulai (*Alstonia Scholaris*) pada ketinggian antara 400 mdpl – 1200 mdpl.

3. Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*)

Jenis burung ini ditemui pada jalur I Sori Nae, jalur II Sori Ketupa dan jalur III Sori Laju sedang terbang melintas mengitari vegetasi Monggo (*Eugenia polyanta*)

sebanyak 8 (delapan) ekor. Secara umum, burung ini menghuni tepi hutan dan sekitar sungai sampai dengan ketinggian 1200 mdpl.

4. Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*)

Jenis burung ini ditemui pada jalur I Sori Nae dan jalur II Sori Ketupa sedang terbang mengitari vegetasi hutan primer sebanyak 4 (empat) ekor. Secara umum, burung ini menghuni tepi hutan dan sekitar sungai sampai dengan ketinggian 2000 mdpl.

B. Pendugaan Populasi Jenis Burung Paruh Bengkok

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan tidak langsung, perkiraan populasi burung Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) sebanyak 63 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,004 %/Ha, Burung Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*) sebanyak 497 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,024 %/Ha, Burung Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*) sebanyak 1.028 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,064 %/Ha.

C. Jenis Dan Sebaran Pohon Sarang Burung Paruh Bengkok



Gambar 4. Sarang burung paruh bengkok

Pada jalur I Sori Nae, ditemukan 1 buah sarang Burung Kakatua putih Kecil jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) pada koordinat 118°07' BT – 08°20' LS yang masih aktif pada pohon Monggo (*Eugenia polyanta*). Hal ini ditandai dengan kehadiran 1 (ekor) burung tersebut yang keluar dari sarang dan terbang mengitari diantara vegetasi sekitar sarang tersebut. Tinggi lubang sarang tersebut ± 10 meter dari permukaan tanah dengan diameter lubang ± 15 cm. Pohon sarang terletak pada ketinggian ± 1400 mdpl dengan kondisi habitat tertutup pada sekitar lembah sungai. Untuk melihat sarang yang masih aktif maka dilakukan penandaan pohon dengan menggunakan pita yang ikatkan melingkar, sehingga dapat dilakukan pengamatan melalui pengulangan pada keesokan harinya. Pada jalur Sori Ketupa ditemukan 2 (dua) buah sarang burung Nuri Pipi Merah pada pohon Kalanggo (*Duabanga mollucana*) di koordinat 118°05' BT – 08°21' LS dan 118°04' BT – 08°23' LS. Ketinggian kedua sarang tersebut ± 12 m dari permukaan tanah dan diameter sarang ± 15 cm. Pohon sarang terletak disekitar sungai dengan

kondisi vegetasi yang cenderung rapat dengan ketinggian 400 mdpl. Pada umumnya, burung Nuri Pipi Merah terbang rendah mengitari wilayah sekitar pohon sarangnya.



Gambar 6. Sarang Nuri Pipi Merah terletak pada ketinggian 1400 mdpl. Kondisi vegetasi disekitar sarang cukup rapat oleh vegetasi.

Pada jalur III Sori Laju dijumpai 1 (satu) buah pohon sarang Nuri Pipi Merah pada pohon Pulai (*Alstonia scholaris*) di titik koordinat 118°02' BT – 08°25' LS yang terletak dipinggir sungai Sori Laju. Tinggi sarang mencapai \pm 10 m dari permukaan tanah dengan diameter sarang \pm 15 cm. Ketinggian pohon sarang

Tabel 10. Jenis Pohon Sarang Burung Paruh Bengkok di SM Gunung Tambora pengamatan

No.	Nama Lokal/Indonesia	Nama Ilmiah	Family
1.	Monggo	<i>Eugenia polyanta</i>	Myrtaceae
2.	Kalanggo	<i>Duabanga mollucana</i>	Lythraceae
3.	Rida	<i>Alstonia spectabilis</i>	Apocynaceae
4.	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
5.	Ketimis	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae
6.	Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae

Burung paruh bengkok umumnya terbang rendah dengan suara yang ribut dan keras di antara pucuk-pucuk daun sambil berteriak-teriak. Pakannya terdiri dari serbuk sari, madu, buah-buahan seperti biji-bijian, pucuk daun, dan serangga.

Adapun penyebaran tumbuhan sumber pakan burung paruh bengkok tersebut di Suaka Margasatwa Gunung Tambora adalah sebagai berikut :

- 1). Monggo (*Eugenia polyanta*) tersebar dalam jumlah yang cukup banyak di punggung dan lereng Bukit yang berbatasan dengan cagar alam di bagian utara Gunung Tambora. Jenis ini terdapat pada lokasi dengan ketinggian 100 sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut pada tempat



Gambar 7. Vegetasi Pohon Monqao

- dengan kelerenggan 15 % sampai dengan kelerenggan hampir 70 %.
- 2). Kalanggo (*Duabanga mollucana*) termasuk jenis yang sangat dominan yang tersebar hampir diseluruh bagian kawasan Gunung Tambora mulai dari dataran rendah sampai dengan kaki Gunung Tambora. Jenis ini ditemukan pada lokasi dengan ketinggian 50 sampai dengan \pm 350 meter di atas permukaan laut pada tempat yang datar sampai dengan kelerenggan hampir \pm 80 %.
 - 3). Rida (*Alstonia spectabilis*) terdapat dibagian daerah dengan topografi datar mulai 70 sampai dengan 400 meter diatas permukaan laut. Jenis ini ditemukan pada lokasi sampai dengan kelerenggan hampir \pm 45 %.
 - 4). Pulau (*Alstonia scholaris*) banyak terdapat didaerah ini terutama didaerah yang berdekatan dengan sungai mulai dari kondisi yang datar sampai dengan ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut dengan kelerenggan 15 % sampai dengan 75 %. Selain sebagai sumber pakan burung paruh bengkok, pohon ini juga merupakan jenis yang digunakan burung paruh bengkok untuk membuat sarang, karena biasanya lebah madu membuat sarang di pohon ini sehingga ketersediaan pakan cukup banyak.
 - 5). Ketimis (*Protium javanicum*) di kawasan hutan Gunung Tambora ditemukan di lereng bukit pada lokasi dengan ketinggian \pm 70 meter di atas permukaan laut sampai dengan \pm 600 meter di atas permukaan laut pada tempat yang datar sampai dengan kelerenggan \pm 45°.
 - 6). Kesambi (*Schleicera oleosa*) merupakan jenis pohon yang merupakan sumber pakan burung paruh bengkok yang cukup banyak terdapat di kawasan hutan Gunung Tambora. Jenis terdapat pada ketinggian 70 sampai dengan 800 meter diatas permukaan laut dengan kelerenggan bervariasi mulai 15 % sampai dengan 75 %.

D. Perilaku dan Jenis cover Burung Paruh Bengkok di Suaka Margasatwa Gunung Tambora

Burung paruh bengkok melakukan aktivitas kesehariannya secara aktif pada pagi dan siang hari. Aktivitasnya berupa membuat sarang, mencari makan, bermain dan beristirahat. Burung paruh bengkok aktif melakukan aktivitas mencari makan pada pagi hari sambil bermain. Aktivitas ini ditandai oleh suara kicau yang berbunyi nyaring sambil berterbangan antar ranting dari satu pohon ke pohon lainnya dengan frekwensi terbang yang cukup tinggi. Pohon yang dipergunakan untuk melakukan aktivitas ini

biasanya jenis pohon yang merupakan sumber pakan bagi burung-burung tersebut.



Setelah mencari makan mereka beristirahat pada pohon memiliki tajuk yang cukup rapat sambil sesekali melakukan aktivitas terbang dengan frekwensi yang kecil. Jenis pohon tersebut diantaranya Kalanggo (*Duabanga mollucana*), Kesambi (*Schleicera oleosa*), Monggo (*Eugenia polyanta*) dan Pulai (*Alstonia scholaris*).

Gambar 8. Tutupan Tajuk Cover

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Jenis-jenis burung paruh bengkok (Birdlife Species Factsheet) yang ditemukan di Suaka Margasatwa Gunung Tambora diantaranya burung kakatua putih kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*), Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*), Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*), Perkici Timor (*Trichoglossus euteles*), Elang Alap Besra (*Accipiter virgatus*), Elang Bondol (*Haliastur Indus*), Elang Perut Karat (*Hieraetus kienerii*) dan Celepuk Wallacea (*Otus silvicola*).
2. Perkiraan populasi burung Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) sebanyak 63 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,004 %/Ha, Burung Nuri Pipi Merah (*Geoffroyus geoffroyi*) sebanyak 497 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,024 %/Ha, Burung Perkici Pelangi (*Trichoglossus haematodus*) sebanyak 1.028 ekor dengan tingkat kerapatan populasi 0,064 %/Ha.
3. Komponen habitat burung paruh bengkok terdiri dari pakan, pohon sarang dan cover. Sumber pakan burung paruh bengkok selama pengamatan diantaranya terdiri dari 15 jenis pohon, diantaranya Monggo (*Eugenia polyanta*), Kalanggo (*Duabanga mollucana*), Rida (*Alstonia spectabilis*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Ketimis (*Protium javanicum*) dan Kesambi (*Schleicera oleosa*). Bagian pohon yang menjadi sumber pakan berupa biji dan pucuk daun muda.
4. Dari hasil pengamatan, ditemukan sekitar 7 sarang yang diindikasikan masih aktif pada pohon Monggo (*Eugenia polyanta*), Kalanggo (*Duabanga mollucana*), Pulai (*Alstonia scholaris*) dan Kesambi (*Schleicera oleosa*). Lokasi pohon berada disekitar sungai pada lembah antara dua bukit, dengan ketinggian antara 70 sampai dengan 1200 meter di atas permukaan laut dengan kelerengan antara 15 % sampai dengan 75 %.
5. Burung paruh bengkok melakukan aktivitas kesehariannya secara aktif pada pagi dan siang hari. Aktivitasnya berupa membuat sarang, mencari makan, bermain dan beristirahat. Burung paruh bengkok aktif melakukan aktivitas mencari makan pada pagi hari sambil bermain. Aktivitas ini ditandai oleh suara kicau yang berbunyi nyaring sambil berterbangan antar ranting dari satu pohon ke pohon lainnya dengan frekwensi terbang yang cukup tinggi.

B. SARAN

1. Dalam pengamatan burung khususnya paruh bengkok terutama dalam menduga populasi masih menggunakan peralatan yang masih sangat terbatas. Sehingga kedepan diperlukan peralatan yang cukup memadai.
2. Pengembangan areal transmigrasi yang berdekatan dengan kawasan serta adanya Ijin Pemanfaatan Kayu pada Areal Penggunaan lainnya di sekitar kawasan sangat mengancam terhadap keutuhan habitat burung paruh bengkok, sehingga perlu dilakukan upaya monitoring dan pengamanan kawasan yang cukup intensif.

**DAFTAR FLORA CAGAR ALAM GUNUNG TAMBORA
KABUPATEN BIMA DAN DOMPU**

NO	NAMA LOKAL/ INDONESIA	NAMA ILMIAH	FAMILY
1.	Kalango	<i>Duabanga moluccana</i>	Sonneratiaceae
2.	Rondu / Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae
3.	Soka	<i>Ardisia javanica</i>	Myrsinaceae
4.	Monggo / Jambu Hutan	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae
5.	Katowi / Ampupu	<i>Eucalyptus</i> sp.	Myrtaceae
6.	Lara / Jambu Hutan	<i>Metrosideros vera</i>	Myrtaceae
7.	Karano / Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae
8.	Rida / Pulau	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
9.	Tula / Pulau	<i>Alstonia spectabilis</i>	Apocynaceae
10.	Pato / Dadap	<i>Erythrina</i> sp.	Pabaceae
11.	Ringgi Doro / Beringin	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
12.	Due / Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
13.	Mpusu	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
14.	Na'a / Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
15.	Mangge Doro / Asam	<i>Tamarindus indica</i>	Caesalpiniaceae
16.	Luhu / Walikukun	<i>Schoutenia ovata</i>	Tiliaceae
17.	Cemara	<i>Casuarina junghuhniana</i>	Casuarinaceae
18.	Wau / Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae
19.	Sala / Bajur	Pterospermum javanicum	Sterculiaceae
20.	Lo'a / Ketimis	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae
21.	Heci	<i>Canarium oleosum</i>	Burseraceae
22.	Rapu	<i>Leea</i> sp.	Vitaceae
23.	Sambi / Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae
24.	Rino	<i>Grewia koordersiana</i>	Tiliaceae
25.	Sabia / Lada hutan	<i>Piper</i> sp.	Piperaceae
26.	Ati / Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Gramineae
27.	Bara	<i>Tetrameles nudiflora</i>	Datisceae
28.	Mengi / Suren	<i>Toona sureni</i>	Meliaceae
29.	Rau / Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	Anacardiaceae
30.	Katipu	Planchonia valida	Lecythidaceae
31.	Temba	<i>Albizzia lebeck</i>	Mimosaceae
32.	Ketak	<i>Lygodium</i> sp.	Schizaeaceae
33.	Ndolo/Rumput gelagah		
34.	Silo		

**DAFTAR FLORA SUAKA MARGASATWA GUNUNG TAMBORA
KABUPATEN BIMA DAN DOMPU**

NO	NAMA LOKAL/ INDONESIA	NAMA ILMIAH	FAMILY
35.	Soka	<i>Ardisia javanica</i>	Myrsinaceae
36.	Kalanggo	<i>Duabanga moluccana</i>	Lythraceae
37.	Rondu / Bungur	<i>Ardisia javanica</i>	Lythraceae
38.	Monggo / Jambu Hutan	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae
39.	Libi	<i>Eugenia densiflora</i>	Myrtaceae
40.	Katowi / Ampupu	<i>Eucalyptus sp.</i>	Myrtaceae
41.	Lara / Jambu Hutan	<i>Metrosideros vera</i>	Myrtaceae
42.	Karano / Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combrataceae
43.	Rida / Pulau	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
44.	Tula / Pulau	<i>Alstonia spectabilis</i>	Apocynaceae
45.	Pato / Dadap	<i>Erythrina sp.</i>	Fabaceae
46.	Ringgi Doro / Beringin	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae
47.	Due / Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
48.	Mpusu	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae
49.	Na'a / Beringin	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae
50.	Mangge Doro / Asam	<i>Tamarindus indicus</i>	Caesalpiniacea
51.	Luhu / Walikukun	<i>Shcouteria ovata</i>	Dipterocapaceae
52.	Cemara	<i>Casuarina junghuhniana</i>	Casuarinacea
53.	Wau / Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae
54.	Sala / Bajur	Pterospermum javanicum	Sterculiaceae
55.	Lo'a / Ketimis	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae
56.	Heci	<i>Canarium oleosum</i>	Burseraceae
57.	Rapu	<i>Leea sp.</i>	Vitaceae
58.	Sambi / Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae
59.	Rino	<i>Grewia koordersiana</i>	Tilaceae
60.	Ati / Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Gramineae
61.	Rumput	<i>Cyperus rotundus</i>	Cyperaceae
62.	Bara	<i>Tetrameles nudiflora</i>	Daticaceae
63.	Mengi / Suren	<i>Toona sureni</i>	Meliaceae
64.	Rau / Dao	<i>Dracontomelon dao</i>	Anacardiaceae
65.	Katipu	Planchonia valida	Lecythidaceae
66.	Temba	<i>Albizzia lebbeck</i>	Mimosaceae
67.	Wangkal	<i>Albizzia procera</i>	Mimosaceae
68.	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Rhamnaceae
69.	Crème hutan	<i>Phyllanthus acidus</i>	Euphorbiaceae
70.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Gramineae
71.	Lantana	<i>Lantana camara</i>	Verbenaceae
72.	Ki rinyuh	<i>Eupatorium odoratum</i>	Compositae
73.	Linggua	<i>Pterocarpus indicus</i>	Fabaceae
74.	Nangga	<i>Palaquium amboinense</i>	Sapotaceae
75.	Sala	<i>Pterospermum diversifolium</i>	Sterculiaceae
76.	Sabia / Lada hutan	<i>Piper sp.</i>	Piperaceae
77.	Ndolo/Rumput gelagah		
78.	Silo		

**DAFTAR FLORA TAMAN BURU GUNUNG TAMBORA
KABUPATEN BIMA DAN DOMPU**

NO	NAMA LOKAL/ INDONESIA	NAMA ILMIAH	FAMILY
79.	Rondu / Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae
80.	Monggo / Jambu Hutan	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae
81.	Katowi / Ampupu	<i>Eucalyptus</i> sp.	Myrtaceae
82.	Soka	<i>Ardisia javanica</i>	Myrsinaceae
83.	Karano / Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae
84.	Rida / Pulau	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
85.	Tula / Pulau	<i>Alstonia spectabilis</i>	Apocynaceae
86.	Pato / Dadap	<i>Erythrina</i> sp.	Fabaceae
87.	Ringgi Doro / Beringin	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
88.	Due / Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae
89.	Mpusu	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
90.	Na'a / Beringin	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
91.	Mangge Doro / Asam	<i>Tamarindus indica</i>	Caesalpiniaceae
92.	Luhu / Walikukun	<i>Shcouteria ovata</i>	Tiliaceae
93.	Wau / Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae
94.	Sala / Bajur	Pterospermum javanicum	Sterculiaceae
95.	Lo'a / Ketimis	<i>Protium javanicum</i>	Burseraceae
96.	Heci	<i>Canarium oleosum</i>	Burseraceae
97.	Rapu	<i>Leea</i> sp.	Vitaceae
98.	Sambi / Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i>	Sapindaceae
99.	Rino	<i>Grewia koordersiana</i>	Tiliaceae
100	Sabia / Lada hutan	<i>Piper</i> sp.	Piperaceae
101	Ati / Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Gramineae
102	Bara	<i>Tetramales nudiflora</i>	Datiscaceae
103	Mengi / Suren	<i>Toona sureni</i>	Meliaceae
104	Bidara / bidara	<i>Ziziphus</i> sp.	Rhamnaceae
105	Crème hutan	<i>Phyllanthus acidus</i>	Euphorbiaceae
106	Ndolo/Rumput gelagah		

DAFTAR JENIS BURUNG PARUH BENGKOK DI SUAKA MARGASATWA GUNUNG
TAMBORA SELATAN

NO	NAMA INDONESIA	NAMA LATIN
1	Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>
2	Nuri Pipi Merah	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>
3	Perkici Pelangi	<i>Trichoglossus haematodus</i>
4	Perkici Timor	<i>Trichoglossus euteles</i>
5	Elang Alap Besra	<i>Accipiter virgatus</i>
6	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>
7	Elang Perut Karat	<i>Hieraaetus kienerii</i>
8	Celepuk Wallacea	<i>Otus silvicola</i>

DAFTAR JENIS SATWA DI SUAKA MARGASATWA GUNUNG TAMBORA SELATAN

NO	NAMA INDONESIA	NAMA LATIN
I.	Aves	
1	Kakatua Putih Kecil Jambul Kuning	<i>Cacatua sulphurea</i>
2	Nuri Pipi Merah	<i>Geoffroyus geoffroyi</i>
3	Perkici Pelangi	<i>Trichoglossus haematodus</i>
4	Perkici Timor	<i>Trichoglossus euteles</i>
5	Elang Alap Besra	<i>Accipiter virgatus</i>
6	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>
7	Elang Perut Karat	<i>Hieraaetus kienerii</i>
8	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>
9	Merpati Hutan Metalik	<i>Columba vitiensis</i>
10	Dederuk Jawa	<i>Streptopelia bitorquata</i>
11	Pergam Punggung Hitam	<i>Ducula lacermulata</i>
12	Punai Gagak	<i>Treron sphenura</i>
13	Wiwik Uncuing	<i>Cacomantis sepulclaris</i>
14	Celepuk Wallacea	<i>Otus silvicola</i>
15	Raja Udang Erasia	<i>Alcedo atthis</i>
16	Kicuit Batu	<i>Motacilla cinerca</i>
17	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>
18	Srigunting Wallacea	<i>Dicrurus densus</i>
19	Kepudang Kuduk Hitam	<i>Oriolus chinensis</i>
20	Gelatik Batu Kelabu	<i>Parus major</i>
21	Anis Nusa Tenggara	<i>Zoothera dohertyi</i>
22	Anis Kembang	<i>Zoothera interpress</i>
23	Ceret Gunung	<i>Cettia vulcania</i>
24	Cikrak Daun	<i>Phylloscopus trivirgatus</i>
25	Kacamata Wallacea	<i>Zosterops wallacei</i>
26	Kacamata Biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>
27	Kacamata Laut	<i>Zosterops chloris</i>
28	Opor Flores	<i>Lophozosterops superciliarus</i>
29	Sikatan Rimba ayun	<i>Rhinomyias oscillans</i>
30	Sikatan Bodoh	<i>Ficedula hyperythra</i>
31	Sikatan Dada Merah	<i>Ficedula dumetoria</i>
32	Seriwang Asia	<i>Tersiphone paradise</i>
33	Kahicap Flores	<i>Monarcha sacerdotum</i>
34	Kahicap Kacamata	<i>Monarcha trivirgatus</i>
35	Sikatan Paruh Lebar	<i>Myiagra ruficollis</i>
36	Kipasan Flores	<i>Rhipidura diluta</i>
37	Kancilan Flores	<i>Pachycephalla nudigula</i>
38	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>
39	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>
40	Cikukua Tanduk	<i>Philemon buceroides</i>
41	Isap Madu Topi Sisik	<i>Lichmera lombokia</i>
42	Burung Madu Sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>
43	Burung Madu Mentari	<i>Nectarinia solaris</i>
44	Cabai Dahi Hitam	<i>Dicaeum igniferum</i>
45	Cabai Gunung	<i>Dicaeum sanguinolentum</i>
46	Cabai Lombok	<i>Dicaeum maugei</i>
47	Sepah Kerdil	<i>Pericrocotus lansbergei</i>
48	Sepah Hutan	<i>Pericrocotus flammeus</i>
49	Ayam Hutan Merah	<i>Gallus gallus</i>
50	Ayam Hutan Hijau	<i>Gallus varius</i>
II.	Mamalia	
1	Babi Hutan	<i>Sus sp</i>
2	Rusa Timor	<i>Cervus timorensis</i>
3	Kera Abu – Abu	<i>Maccaca fascicularis</i>
III	Reptil	
1	Ular Hijau Ekor Merah	
2	Ular Phyton	<i>Phyton reticulates</i>
3	Biawak timor	<i>Varanus timorensis</i>